

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Coronavirus (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah *zoonatic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus *covid-19* di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan *Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". Penyebaran *covid-19* sangat cepat bahkan sampai ke lintasnegara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena *covid-19*. Penyebaran *covid-19* yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia baik dari sisi perdagangan, investasi, dan pariwisata.

Sebelum adanya pandemi *covid-19*, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Walaupun sebelum *covid-19* ini perekonomian global diselimuti dengan beberapa ancaman yaitu ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran, perang dagang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa yang dipicu oleh kesepakatan *green deal* UE, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu *brexit* yang belum selesai. Namun, secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi *covid-19* masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi.

Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum pandemi pun perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah salah satu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Kemudian regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi

rupiah yang cenderungnya lebih stabil dan cadangan devisa kita yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Virus *covid-19* di Indonesia pertama kali ditemukan sekitar awal atau pertengahan Maret. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai *covid-19* yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG kita mengalami penurunan sampai di bawah level 4000. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani *covid-19* ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan.

Sejak kasus pertama di Indonesia, pemerintah langsung melakukan penanganan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari Maret 2020 hingga Mei 2020. Didalamnya diatur agar pembatasan aktivitas dan dihentikan kegiatan yang bersifat massal. Dengan adanya peraturan tersebut, malah berdampak sangat besar terhadap ekonomi negara dan masyarakat. Semenjak adanya *covid-19*, pertumbuhan ekonomi memang selalu mengalami fluktuatif. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan manusia memerlukan ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Maka dari itu kestabilan perekonomian dalam negeri harus tetap dijaga demi kesejahteraan bersama. Melihat kondisi sekarang akibat adanya Pandemi *covid-19* yang membuat perekonomian Indonesia menurun maka resesi tidak bisa dikatakan jauh dari Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa semua warga negara Indonesia dituntut

bisa produktif dan tetap bisa menjaga kestabilan perekonomian Indonesia meskipun dalam kondisi yang masih belum stabil.

Namun kenyataannya, pada masa pandemi ini sulit sekali bagi masyarakat yang bisa mempertahankan kestabilan perekonomian mereka. Bahkan untuk makan saja mereka susah. Karena, semenjak adanya pandemi *covid 19* banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya, usaha-usaha yang mereka punya harus tutup, tetapi mereka harus bisa mempertahankan hidup mereka dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, dan kebutuhan yang lain. Tidak hanya itu, banyak dari mereka yang harus mengikhhlaskan barang berharga mereka untuk dijual agar bisa mempertahankan perekonomian mereka. Bukan hanya itu banyak juga masyarakat yang menggadaikan barang berharga mereka seperti emas antam dan perhiasan di suatu Lembaga Keuangan seperti PT. Pegadaian (Persero).

Pada dasarnya keberadaan pegadaian di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah ekonomi karena pegadaian sendiri mempunyai upaya khusus untuk menyelesaikan segala praktek pinjam-meminjam seperti renternir atau pihak lain yang memberikan bunga yang sangat tinggi dan tidak wajar yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Kehadiran lembaga pegadaian ditengah masyarakat diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dan praktik yang merugikan masyarakat. Pegadaian adalah lembaga keuangan yang ada di Indonesia dengan melaksanakan kegiatannya berupa meminjamkan barang-barang berharga kepada pihak terkait untuk mendapatkan sejumlah uang dari barang yang dijaminkan dan setelah itu akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Menurut Pasal 1150 KUH Perdata gadai adalah hak yang di peroleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut di berikan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang memiliki utang atau orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Orang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah di serahkan untukmelunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat sudah jatuh tempo. Indonesia memiliki dua lembaga gadai guna menyelesaikan permasalahan

yang ada lembaga pegadaian tersebut adalah lembaga pegadaian konvensional dan lembaga pegadaian syariah. Dalam pegadaian konvensional terciptanya situasi gadai adalah perjanjian peminjaman uang antara pihak pertama dengan pihak kedua yaitu debitur, dengan janji menyerahkan benda bergerak miliknya sedangkan gadai syariah mekanisme yang dilakukan dengan menggunakan hukum islam yaitu sistem akad.

Secara umum, usaha gadai merupakan kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai. Peran utama gadai yaitu untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan dana tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang rentenir yang bunganya relative tinggi. Ciri-ciri usaha gadai diantaranya terdapat barang-barang berharga yang digadaikan, nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Dimasa pandemic, fluktuasi emas memang tidak menentu apalagi ditengah situasi dan kondisi ekonomi yang kurang baik di beberapa Negara diseluruh dunia termasuk Indonesia. Sehingga membuat produk utama pegadaian yaitu gadai emas banyak diminati oleh masyarakat agar dapat menstabilkan perekonomian mereka. Motto pegadaian yang “mengatasi masalah tanpa masalah” merupakan daya tarik masyarakat untuk melakukan transaksi peminjaman uang, karena persyaratannya mudah, cepat dan aman. Berdasarkan observasi awal di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai yang dilakukan oleh penulis. permintaan gadai dari tahun ke tahun selalu meningkat. Berikut adalah rekapitulasi jumlah nasabah gadai emas dan jumlah pinjaman selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 di PT Pegadaian (Persero) Cabang Dumai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nasabah Gadai Emas di PT Pegadaian (Persero) Cabang Dumai**

No.	Tahun	Jumlah Nasabah Gadai Emas
1	2018	70
2	2019	246
3	2020	2.322

*Sumber : Data Olahan, 2021*

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Jumlah Pinjaman Gadai Emas di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai**

No.	Tahun	Jumlah Pinjaman Gadai Emas
1	2018	Rp 337.230.000
2	2019	Rp 943.870.000
3	2020	Rp 17.346.840.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah nasabah dan jumlah pinjaman dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 176 nasabah dengan besar jumlah pinjaman sebanyak Rp.943.870.000 dan ditahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitusebanyak 2.076 nasabah dengan jumlah pinjaman Rp.16.402.970.000. Kenaikan seiring dengan ketidakstabilan perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia. Namun harga emas menunjukkan peningkatan pada masa pandemi *covid 19*. Peningkatan permintaan ini menjadikan PT. Pegadain (Persero) Cabang Dumai tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sofjan Asuory (2005), di antara faktor adanya peningkatan permintaan terhadap produk-produk yang ditawarkan adalah adanya sistem transaksi yang ditawarkan, promosi, harga/nilai taksir, serta prosedur pencairan pinjaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fluktuasi Penggadaian Emas pada Masa Pandemi *Covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai (Studi Kasus Tahun 2020)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan penggadaian emas pada masa pandemi *covid 19* di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fluktuasi harga emas pada produk gadai emas pada masa pandemi *covid 19* pada tahun 2020 di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai?
2. Bagaimana perubahan nasabah produk gadai emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Dumai. Penelitian ini berfokus pada fluktuasi harga emas dan perubahan nasabah produk gadai emas pada masa pandemi *covid 19* di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Kota Dumai.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas pada produk gadai emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.
2. Untuk mengetahui perubahan nasabah pada produk gadai emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah kepustakaan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang tentang fluktuatif penggadaian emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Pegadaian (Persero) dalam melakukan transaksi penggadaian emas pada masa pandemi *covid 19*.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dan menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akutansi sektor publik.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang fluktuasi penggadaian emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memenuhi tugas akhir dan memberikan pengetahuan bagaimana transaksi dan keuntungan dari penggadaian emas pada masa pandemi *covid 19* di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dumai.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

### **BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.